

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena melalui penjas selain digunakan untuk pengembangan aspek psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek afektif dan kognitif secara serasi dan seimbang. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa :

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-*sportivitas-spiritual*-sosial),serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan, karena selain efektif untuk menyebarkan dan mengembangkan cabang olahraga, kegiatan ini juga merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya, karena dalam pendidikan jasmani bermaterikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan kesehatan, juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak dirinya dalam berolahraga. Selain untuk mengembangkan olahraga, kegiatan ini dapat meningkatkan suatu prestasi dalam bidang olahraga.

Pembelajaran jasmani merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar melalui pengembangan aspek jasmani menuju tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran disekolah memiliki peran

yang relatif besar terhadap perkembangan perilaku siswa seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abduljabar (2010 hlm 6) yang menjelaskan bahwa “ karya terbesar dalam pendidikan jasmani adalah bukan hanya pada fitrah jasmani , tetapi pendidikan jasmani dapat dimangfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum “ . sehingga pendidikan jasmani tidak saja mengembangkan domain psikomotor, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan kognitif dan apektif siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas manusia berupa sikap, tindakan dan kemampuan gerak menuju kebulatan pribadi yang seutuhnya.

Mahendra (2014, hlm. 10) mengemukakan bahwa secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitasjasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Namun sering kita perhatikan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah terasa masih belum memuaskan karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih kurang efektif, sehingga pendidikan jasmani serta hasil belajar yang dicapai peserta didik menjadi kurang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis bagi pemberdayaan anak terutama berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang

diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) disusun berdasarkan kurikulum atau masukan dan informasi dari para ahli dalam bidangnya termasuk juga pemikiran dari para guru. Kegiatan belajar di SMA, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya berupa aktivitas jasmani yang salah satunya permainan bola besar sepakbola.

Olahraga permainan sepakbola merupakan salah satu dari bagian dari permainan bola besar dalam kurikulum 2013 (kurtilas) di SMA. Sepak bola adalah olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke gawang lawan.

Dalam proses pembelajaran di SMA Pasundan 1 Bandung terdapat berbagai macam masalah yang terjadi, Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan suasana yang membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa yang tadinya mau belajar akan menjadi malas dan tidak semangat. Karena guru kurang kreatif dalam menguasai model pembelajaran atau memodifikasi alat bantu yang ada disekolah dan membuat dampak yang negative bagi siswa tersebut. Masalah ini dapat ditanggulangi dengan cara mengganti atau mengubah model pembelajaran dan memodifikasi alat-alat olahraga yang akan membuat siswa tertarik dan bersemangat serta menjadi focus dan konsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Akibat dari pemakaian alat yang seadanya dan model pembelajaran yang salah maka akan berdampak pula terhadap perkembangan anak, dengan demikian hasil keterampilan bermain pada siswa pun kurang maksimal.

Keterampilan bermain sepakbola adalah menguasai teknik-teknik dasar bermain sepakbola dan mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah permainan dengan efektif dan efisien. (Irianto, 2010, hlm.15) mengatakan, bahwa keterampilan bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang di lakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Maka dari itu penulis berupaya membuat inovasi dan kreatifitas pada sarana dan prasarana agar tujuan pembelajaran bermain sepak bola di sekolah dapat tercapai. Untuk mensiasati hal tersebut, maka diperlukan suatu inovasi dan kreatifitas, salah satunya dengan modifikasi. Yoyo Bahagia mengemukakan bahwa “Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode,gaya,pendekatan,aturan,serta penilaian)”

Meningkatkan hasil keterampilan dan intensitas keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran penjas, tidak selalu harus menggunakan peralatan yang standard, namun dapat disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik, baik secara fisik maupun secara psikologis. Untuk mengurangi kesulitan belajar pada siswi, guru dapat memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya, maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran penjas. Sedangkan perlengkapan penjas yang standar biasanya cukup mahal harganya dan terkadang juga kurang sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, misalnya alat tersebut terlalu berat, besar, kecil, tinggi, rendah, dan lain-lain.

Menurut Lutan (2009, hlm. 29) menyatakan bahwa “modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Kemudian Aussie (2009, hlm. 29) juga mengungkapkan bahwa mengembangkan modifikasi di Australia karena pertimbangan:

- Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak.
- Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibandingkan dengan peralatan standard untuk orang dewasa.
- Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Keating (2008) modifikasi adalah memberi batasan modifikasi perilaku sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku social tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut kita memahami bahwa modifikasi merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan sarana dan prasarana yang digunakan untuk aktivitas penjas di sekolah. Hal itu menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana itu sendiri. Penggunaan modifikasi juga tidak lupa tetap harus mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik, sehingga mereka akan mengikuti pembelajaran aktivitas bermain sepak bola dengan senang dan gembira.

Pada kenyataannya perlu adanya upaya untuk mencoba menanggulangi masalah yang terjadi dengan menggunakan Modifikasi menjadi salah satu untuk pemecahan masalah terkait dengan masalah yang ada. Ada beberapa masalah dalam pengajaran penjas disekolah khususnya dalam pembelajaran sepakbola yang mempengaruhi hasil keterampilan siswa, terutama murid perempuan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan bola yang di gunakan terlalu keras maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif. Sehingga berangkat dari latar belakang, maka penulisan tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh bola modifikasi dapat meningkatkan hasil keterampilan bermain sepakbola siswa di SMA PASUNDAN 1 Bandung ?
2. Seberapa pengaruh penggunaan bola modifikasi dapat meningkatkan hasil keterampilan bermain sepakbola siswa di SMA Pasundan 1 Bandung?

3. Apakah terdapat perbedaan antara kelompok Eksperimen dengan kelompok Kontrol dalam penerapan modifikasi bola terhadap hasil keterampilan bermain Sepakbola di SMA Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah dengan penerapan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil keterampilan bermain sepak bola siswa di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan bola modifikasi dapat meningkatkan hasil keterampilan bermain sepakbola siswa di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Apakah terdapat perbedaan antara kelompok Eksperimen dengan kelompok Kontrol dalam penerapan modifikasi bola terdapat hasil keterampilan bermain Sepakbola di SMA Pasundan 1 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran untuk kajian pendidikan maupun pelatihan mengenai pentingnya modifikasi bola terhadap hasil keterampilan bermain sepakbola siswa di SMA Pasundan 1 Bandung.

b. Secara praktis

Memberikan masukan kepada pengajar atau guru pendidik jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya meningkatkan hasil keterampilan dalam aktivitas bermain sepak bola.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur penulis skripsi ini meliputi BAB dan Sub BAB, agar tidak keluar dari batas struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi dari BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, dalam BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan Hipotesis. BAB ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. BAB III tentang metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengeolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V merupakan kesimpulan dan saran.